

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A Sutradara Perempuan di Indonesia

Perfilman Indonesia telah banyak mengalami perkembangan dalam perjalanannya sampai saat ini, baik dalam hal ide kreatif seperti jalan cerita, sampai dengan hal teknis seperti sinematografinya. Termasuk di dalam perkembangannya adalah tokoh di balik layar sebuah film itu sendiri. Hal ini ditandai dengan banyaknya bermunculan tokoh-tokoh perempuan yang berperan sebagai sutradara maupun produser sebuah film.

Kita dapat menarik ke belakang bagaimana sejarah kemunculan sutradara wanita dalam dunia perfilman Indonesia. Adalah Ratna Asmara, istri sutradara Andjar Asmara yang tercatat sebagai sutradara perempuan pertama di Indonesia dengan filmnya yang berjudul *Sedap Malam*. Ratna Asmara sendiri merupakan seorang aktris yang telah bermain dalam beberapa film dan pertunjukan teater, sebelum ia mendapatkan mandat sebagai untuk menggarap film *Sedap Malam* yang merupakan produksi dari Persari atau Persatuan Artis Indonesia. Setelah Ratna, bermunculan juga beberapa sutradara perempuan lainnya seperti Roostijati dengan filmnya *Genangan Air Mata* (1955) dan Sofia Wd dengan film *Badai Selatan* (1960).

Semakin berkembangnya perfilman Indonesia, maka semakin banyak pula bermunculan sutradara-sutradara perempuan di Indonesia. Nama seperti Upi Avianto, Nia Dinata, Lola Amaria, dan Livi Zheng tentu tidak asing lagi didengar. Mereka merupakan sutradara perempuan Indonesia yang telah banyak memproduksi film Indonesia yang karyanya diakui oleh masyarakat, terkhususnya masyarakat Indonesia.

Penelitian ini menggunakan film karya Upi Avianto dengan judul *Serigala Terakhir*, Nia Dinata dengan judul *Arisan 2*, dan Lola Amaria dengan judul *Minggu Pagi di Victoria Park* sebagai objek yang akan diteliti. Ketiga film tersebut diambil berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti. Pertama adalah film-film tersebut meraih sukses di dunia film Indonesia, dimana film-film tersebut masuk nominasi

penghargaan seperti piala citra untuk film Serigala Terakhir, penghargaan untuk pemerannya untuk film Minggu Pagi di Victoria Park, dan sekuel film yang sudah sukses untuk film Arisan 2. Waktu rilis film-film tersebut juga berada dalam satu periode yaitu sekitar tahun 2010-an. Selain kesuksesan diraih, ketiga film tersebut juga dapat mencerminkan kehidupan masyarakat Indonesia di berbagai tingkatan. Serigala Terakhir misalnya menceritakan bagaimana dinamika kehidupan masyarakat yang berada di pinggiran sebuah kota besar. Untuk Arisan 2 menceritakan bagaimana kehidupan masyarakat perkotaan besar. Sedangkan Minggu Pagi di Victoria Park menceritakan bagaimana dinamika sosial para TKI yang berada di Negeri orang.

B Resensi Film

1. Serigala Terakhir

Film serigala terakhir menceritakan kehidupan sekelompok pemuda yang berada di pinggiran sebuah kota besar dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Dalam film ini, terdapat cerita bagaimana sekelompok pemuda yang terdiri dari Ale (Fathir Muchtar), Jarot (Vino G. Bastian), Jago (Dallas Pramana), Sadat (Ali Syakieb), dan Lukman (Dion Wiyoko) menjalani keseharian mereka sebagai kelompok preman. Film ini mendapat label film *action*, namun sarat akan pesan-pesan persahabatan, kesetiaan antar teman, cinta, dan penghianatan.



Gambar 2.1

Poster Film Serigala Terakhir (*Source: filmindonesia.or.id*)

Dalam sebuah kesempatan pertandingan sepakbola antar geng, kelompok Ale dengan lawannya terlibat dalam keributan besar. Ale yang terdesak oleh lawannya yang menggunakan pisau, berusaha dibantu oleh teman-temannya. Jarot yang terdekati dengan Ale, berhasil melumpuhkan lawan Ale, dengan menggunakan sebuah bongkahan batu besar yang ia pukulkan kepada kepala lawannya tersebut. Seketika lawannya langsung jatuh, dan tak sadarkan diri dengan kepala berlumuran darah. Hal ini membubarkan perkelahian yang terjadi.

Peristiwa pemukulan tersebut berakhir panjang karena terdapat korban jiwa, sehingga mengakibatkan Jarot ditahan oleh pihak berwajib. Teman satu kelompok Jarot yang lain tampak terdiam menyaksikan Jarot dibawa oleh polisi. Hal ini menjadi salah satu pangkal persoalan ikatan persahabatan mereka.

Jarot menjalani kehidupan yang keras di balik jeruji besi. Sedangkan teman-temannya yang biasa selalu bersamanya, seakan tidak mempedulikannya. Hal inilah yang menyebabkan Jarot terpaksa berubah menjadi orang yang keras, untuk mempertahankan dirinya di dalam penjara.

Ale dan ketiga sisa teman sekelompoknya tetap melanjutkan kehidupan mereka sebagai sebuah kelompok penguasa daerah. Mereka kemudian merekrut anggota lainnya, yang ingin bergabung dengan kelompok mereka. Salah satunya adalah Fathir, seorang lelaki bisu dan tuli. Namun, Ale tidak menerimanya, karena Ale merasa kurang kuat untuk diandalkan akibat kekurangannya. Fathir kemudian merasa terpukul, ditambah dengan ia mendapati bahwa neneknya telah meninggal, semakin membuat ia merasa sedih.

Kelompok Ale terus berkembang dan semakin dikenal oleh warga. Hal ini menarik perhatian kelompok lainnya Naga Hitam, yang merasa terancam dengan kelompok Ale. Perang perebutan wilayah kekuasaan kemudian terjadi di antara kelompok, walaupun masih belum secara terbuka.

Tidak terasa, Jarot telah menjalani seluruh masa penahanannya. Ketika ia keluar, ia menjadi orang yang dingin dan keras. Ia kemudian dijemput oleh Fathir, yang ternyata telah bergabung dengan kelompok Naga Hitam. Jarot yang melihat Fathir terkejut dengan perubahannya. Fathir kemudian mengajak Jarot ke pusat kelompok

Naga Hitam. Singkat cerita, Jarot kemudian bergabung dengan kelompok Naga Hitam, yang menyebabkan ia bermusuhan dengan Ale. Keadaan semakin rumit karena ternyata Jarot juga menjalin hubungan dengan Aisyah adiknya Ale yang diperankan oleh Fanny Fabriana. Hal ini dianggap sangat membahayakan kepentingan antara kedua kelompok, Jarot maupun Aisyah.

Keseluruhan film Serigala Terakhir ini sangat identik dengan kebanyakan film Action, yang lebih mengedepankan efek audio visual, diikuti dengan adegan perkelahian dan ledakan. Namun, inti utama dari film adalah bagaimana persahabatan dan penghinatan itu sangat dekat hubungannya.

2. Arisan 2

Untuk film Arisan 2 merupakan film hasil karya Nia Dinata. Film ini merupakan sekuel dari pendahulunya yaitu Arisan yang meraih sukses dengan berbagai penghargaan yang didapat. Film Arisan 2 sendiri masih menceritakan bagaimana kehidupan lima orang sahabat yaitu Meimei (Cut Mini), Andien (Aida Nurmala), Sakti (Tora Sudiro), Lita (Rachel Maryam) dan Nino (Surya Saputra) setelah 8 tahun berlalu dari *setting* film Arisan pertama. Film ini masih menceritakan kehidupan khas kaum kosmopolitan di kota besar seperti Jakarta, dan realitas yang terjadi di Kota tersebut. Banyak isu-isu yang diangkat dalam cerita film Arisan 2, baik itu isu universal seperti persahabatan, cinta, dan masalah kehidupan lainnya, serta isu kontroversial seperti hubungan sesama jenis dan sebagainya.



Gambar 2.2

Poster Film Arisan 2 (Source: imdb.com)

Secara mendasar, dari awal film ini menceritakan bagaimana dinamika kehidupan kelima sahabat tersebut dengan hubungan mereka, maupun hubungan pribadi mereka. Meimei misalnya, yang ternyata dihadapkan dengan penyakit kanker yang mengancam hidupnya, namun ia menyembunyikan penyakitnya tersebut dari sahabatnya. Ia menghadapi penyakitnya sendiri di Lombok dibantu dengan ahli terapis spiritual yang bernama Tom (Edward Gunawan).

Sementara itu Sakti dan Nino masih menjalani kehidupan seksual mereka, namun dengan pasangan yang berbeda. Nino mempunyai pasangan bernama Okto (Rio Dewanto) yang super eksis, dan Sakti sendiri menjalin hubungan *gay* dengan Gerry (Pong Harjatmo) yang telah beristri dan mempunyai anak. Mereka menghadapi persoalan masing-masing ketika menjalani kehidupan dengan pasangan *gay* mereka. Ditambah dengan seringnya Sakti dan Nino bertemu semakin membuat rumit hubungan mereka. Untuk Lita dan Andien juga masih menghadapi masalah mereka masing-masing.

Film ini merupakan film drama persahabatan, yang diselingi dengan adanya unsur humor. Penggambaran kehidupan sosialita kota besar juga sangat jelas di dalam film. Interaksi antar karakter, bentuk obrolan, gaya berpakaian, lokasi semuanya sangat identik dengan kaum elit kelas atas. Salah satu unsur utama drama dalam film ini adalah bagaimana pasangan *gay* menghadapi masalah dalam hubungan mereka.

3. Minggu Pagi di *Victoria Park*

Film *Minggu Pagi di Victoria Park* merupakan film hasil karya dari Lola Amaria, yang menceritakan bagaimana sosok Mayang (Lola Amaria) menjalankan kesehariannya sebagai TKW sekaligus mencari sosok adiknya yaitu Sekar (Titi Sjuman) yang juga bekerja sebagai TKW di luar negeri, namun tidak ada kabar. Dalam prosesnya, Mayang bertemu dengan Gandhi (Donny Damara) pegawai kedutaan RI yang mengurus buruh migran dan juga Vincent (Donny Alamsyah). Dari bantuan mereka, Mayang akhirnya mengetahui keberadaan Sekar, dan permasalahan yang Sekar hadapi. Dalam film, diperlihatkan berbagai macam permasalahan khas

yang dilanda oleh para TKI di luar negeri, seperti kecilnya penghasilan dan hutang-hutang yang terpaksa ditempuh agar bisa bertahan hidup.





Gambar 2.3

Poster Film Minggu Pagi di Victoria Park (*Source: filmindonesia.or.id*)

C Unit Analisis





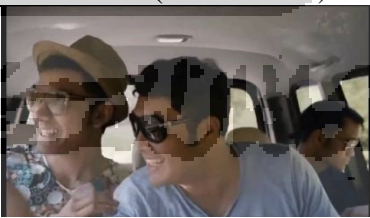
1. Unit Analisis Film Serigala Terakhir

Tabel 2.1 Unit Analisis Film Serigala Terakhir

No	Scene	Keterangan
1	 Scene 1 (00:19-02:16)	Scene Jarot sedang berkumpul bersama Ale, Jago, Sadat dan Lukman
2	 Scene 2 (58:58-1:00:30)	Scene Jarot sedang bertemu dengan adiknya, Yani


2. Unit analisis film Arisan 2

Tabel 2.2 Unit Analisis Film Arisan 2

No	Scene	Keterangan
1	 <p>Scene 1 (09.45-09.51)</p>	Scene tokoh Nino sedang mengobrol
2	 <p>Scene 2 (18.00-18.45)</p>	Scene tokoh Sakti sedang mengobrol dengan tokoh Gery di kamar.
3	 <p>Scene 3 (20.33-21.21)</p>	Scene tokoh Nino di pameran
4	 <p>Scene 4 (57.57-59.10)</p>	Scene tokoh Sakti sedang perawatan wajah
5	 <p>Scene 5 (1:26:06-1:27:01)</p>	Scene Sakti, Nino, Okto, Andien, dan Lita sedang berada di dalam mobil

1. Unit Analisis Film Minggu Pagi di Victoria Park

Tabel 2.3 Unit Analisis Film Serigala Terakhir

No	Scene	Keterangan
1	 <p data-bbox="500 646 781 680"><i>Scene 1 (36:51-37:50)</i></p>	<p data-bbox="932 401 1377 485"><i>Scene</i> Vincent bertemu Mayang di sebuah mini market</p>

